

## **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo**

**Anisah Rahmawati<sup>1\*</sup>, Uswatun Hasanah<sup>2</sup>, Isna Windani<sup>3</sup>**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
Email: anisarahmawati3377@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usahatani cabai rawit, 2) Kelayakan usahatani cabai rawit, 3) Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani cabai rawit. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Banyuurip kabupaten Purworejo pada Bulan Oktober 2023. Pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dengan jumlah responden 42 petani cabai rawit. Analisis usahatani cabai rawit terdiri dari analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan. Untuk meninjau kelayakan usahatani menggunakan analisis kelayakan. Sedangkan faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani cabai rawit menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis rata-rata biaya produksi pada usahatani cabai rawit di kecamatan Banyuurip kabupaten Purworejo dengan luas lahan 1016,88 m<sup>2</sup> sebesar Rp 5.022.659/MT, rata-rata penerimaan sebesar Rp 10.639.524 /MT, rata-rata pendapatan sebesar Rp 7.924.331 /MT dan rata-rata keuntungan sebesar Rp 6.735.884/MT. Produktivitas R/C Rasio di kecamatan Banyuurip layak dijalankan karena nilai R/C sebesar 2,67 > 1, maka usaha tersebut layak. Nilai  $\pi/C$  rasio 167% > suku bunga bank yang berlaku sebesar 7% maka usaha tersebut layak. Nilai produktivitas TK Rp 411.283,93 > tingkat upah yang berlaku Rp 50.000 per HOK, maka usaha tersebut layak. Faktor yang mempengaruhi pendapatan seperti jumlah produksi, harga cabai, biaya lain-lain, dan harga bibit secara simultan (bersama-sama) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani cabai rawit. Faktor produksi secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan cabai rawit yaitu harga cabai, dan jumlah produksi, biaya lain-lain, harga bibit tidak berpengaruh secara signifikan.

*Kata kunci: analisis usahatani, pendapatan, cabai rawit*

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine: 1) Costs, revenues, income and profits from chilli cayenne farming, 2) Feasibility of chilli cayenne farming, 3) What factors influence chilli cayenne farming income. This research was conducted in Banyuurip sub-district, Purworejo district in October 2023. Sampling used a saturated sample with 42 chilli cayenne farmers as respondents. Analysis of chilli cayenne farming consists of analysis of costs, revenues, income and profits. To*

*review the feasibility of farming using feasibility analysis. Meanwhile, the factors that influence chilli cayenne farming income use multiple linear regression analysis.*

*The results of the analysis of the average production costs in chilli cayenne farming in Banyuurip sub-district, Purworejo district with a land area of 1016.88 m<sup>2</sup> are IDR 5,022,659/MT, average income is IDR 10,639,524/MT, average income is IDR 7,924,331 /MT and an average profit of IDR 6,735,884/MT. Productivity R/C Ratio in Banyuurip sub-district is feasible because the R/C value is  $2.67 > 1$ , so the business is feasible. If the  $\pi/C$  ratio is  $167\% >$  the applicable bank interest rate is 7%, then the business is feasible. TK productivity value IDR 411,283.93  $>$  prevailing wage level IDR 50,000 per HOK, then the business is feasible. Factors that influence income such as production quantities, chili prices, other costs, and seed prices simultaneously (together) have a significant effect on chilli cayenne farming income. Partial (individual) production factors have a significant effect on cayenne pepper income, namely the price of chilies, and the amount of production, other costs, seed prices do not have a significant effect.*

*Keywords: farming analysis, income, chilli cayenne*

## I. PENDAHULUAN

Tanaman cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia (Herlina, 2010). Salah satu jenis cabai yang banyak ditanam adalah cabai kecil yang biasa disebut cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*). Petani dalam melaksanakan usahatani cabai rawit banyak sekali permasalahan yang dihadapi, sehingga harus lebih jeli dalam mempertimbangkan segala sesuatunya. Naik turunnya harga penjualan sangat mempengaruhi pendapatan petani, sehingga dalam penggunaan biaya produksi harus diperhitungkan secara matang. Tingkat kesejahteraan petani sering dikaitkan dengan keadaan usaha tani yang dicerminkan oleh tingkat pendapatan petani. Tingkat pendapatan petani ini dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor sosial, ekonomis, dan agronomis (Nababan, 2009).

Kecamatan Banyuurip di kabupaten Purworejo merupakan salah satu daerah penghasil cabai rawit. Produksi cabai rawit di Kecamatan Banyuurip mencapai 5.200 kg dalam satu tahun, akan tetapi produksi cabai rawit berfluktuasi dan tingkat produktivitasnya rendah dengan jumlah petani yang sedikit, sedangkan luas tanam cabai rawit mengalami peningkatan tiap bulannya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis berasumsi bahwa produksi cabai rawit yang kurang maksimal walaupun ada peningkatan luas tanam, dan besarnya biaya produksi akan mempengaruhi pendapatan usahatannya. Penulis tertarik untuk menganalisis usahatani, kelayakan usahatani, dan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan usahatani cabai rawit. Hal ini karena biaya yang diperlukan dalam usahatani cukup besar sementara hasil produksi dan harga cabai rawit fluktuatif.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Banyuurip, kabupaten Purworejo tahun 2023. Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan yaitu mulai bulan Oktober 2023 sampai dengan Maret 2024. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel lokasi adalah teknik *puposive sampling*. Peneliti menggunakan teknik *puposive sampling* sesuai dengan pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti, yaitu petani cabai rawit di kecamatan Banyuurip sebanyak 42 orang dari 4 desa yakni, desa Bajangrejo, desa Malangrejo, desa Sokowaten, dan desa Triwarno. Penentuan sampel penelitian dengan teknik *sampling* jenuh. Berdasarkan teknik *sampling* jenuh, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Untuk responden yang dijadikan sampel penelitian yakni 42 petani cabai yang berusahatani cabai rawit minimal menanam cabai rawit 1 ancak atau 400 tanaman cabai, sehingga dapat dihitung biaya – biaya dan dianalisis pendapatannya.

Metode analisis data yang digunakan berupa, analisis biaya produksi, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan usahatani cabai rawit di kecamatan Banyuurip kabupaten Purworejo. Biaya produksi dihitung berdasarkan biaya implisist dijumlahkan dengan biaya eksplisit. Penerimaan atau *revenue* adalah semua penerimaan usahatani cabai rawit dari hasil penjualan cabai rawit. Perhitungan pendapatan usahatani cabai rawit dapat dihitung dengan rumus, penerimaan dikurangi biaya eksplisit. Keuntungan usahatani cabai rawit dapat dihitung menggunakan rumus, pendapatan dikurangi biaya implisit. Kelayakan usahatani dianalisis menggunakan perhitungan R/C rasio, produktivitas modal, dan produktivitas tenaga kerja. Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi

pendapatan usahatani cabai rawit dianalisis menggunakan regresi linear berganda yang meliputi uji  $R^2$ , uji F, dan uji t.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Biaya Produksi

Berikut merupakan rata-rata penggunaan biaya implisit dan eksplisit pada usahatani cabai rawit dengan rata-rata luas 1.016,88 m<sup>2</sup> dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya pada Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo Tahun 2023

No	Uraian	Biaya Implisit (Rp/MT)	Biaya Eksplisit (Rp/MT)	Total Biaya (Rp/MT)
1	Bibit	-	235.023	235.023
2	Pupuk Kandang	-	62.286	62.286
3	Pupuk NPK Phonska	-	81.521	81.521
4	Pupuk NPK SP36	-	105.619	105.619
5	Pestisida Demolish	-	127.262	127.262
6	Pestisida Antracol	-	186.548	186.548
7	Sewa Lahan Orang Lain	-	633,802	633.802
8	Penyusutan Alat	-	81.623	81.623
9	Pajak	-	55.667	55.667
10	Biaya Lain-lain	-	726.769	726.769
11	TKLK	-	596.250	596.250
12	TKDK	1.097.857	-	1.097.857
13	Sewa Lahan Sendiri	480.167	-	960.333
14	Bunga Modal Sendiri	92.562	-	92.562
Jumlah		1.259.014	2.644.626	3.903.640

Sumber: Analisis Data Primer, tahun 2023

Biaya produksi pada usahatani cabai rawit merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dari mulai biaya olah lahan sampai dengan biaya pemanenan, terdiri dari biaya bibit, tenaga kerja, biaya penggunaan pupuk dan pestisida untuk perawatan, hingga biaya penggunaan lahan baik sewa maupun pajak. Berdasarkan tabel 23 di atas dapat dilihat bahwa rata - rata biaya implisit Rp 1.259.014/MT, rata – rata biaya eksplisit sebanyak Rp 2.644.626/MT, dengan rata – rata biaya usahatani Rp 3.903.640/MT.

**B. Penerimaan (TR)**

Rata-rata besarnya penerimaan usahatani cabai rawit di kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo Tahun 2023

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi Cabai Rawit	kg	454,64
2	Harga Jual Cabai Rawit	Rp	23.401
Penerimaan (Rp)			10.639.524

Sumber: Analisis Data Primer, tahun 2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui rata – rata produksi cabai rawit di kecamatan Banyuurip kabupaten Purworejo sebanyak 454,64 kg dengan rata – rata harga jual per kilogram Rp 23.401. Rata – rata penerimaan yang diperoleh petani cabai rawit sebesar Rp 10.639.524.

**C. Pendapatan (NR)**

Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo Tahun 2023

No	Uraian	Rata – rata (Rp)
1	Penerimaan	10.639.524
2	Biaya Eksplisit	2.644.626
Pendapatan		7.994.898

Sumber: Analisis Data Primer, tahun 2023

Dapat dilihat dari Tabel 3 rata – rata penerimaan sebesar Rp 10.639.524 dikurang rata – rata biaya eksplisit Rp 2.644.626 diperoleh pendapatan Rp 7.994.898.

**D. Keuntungan ( $\pi$ )**

Keuntungan usahatani cabai rawit di kecamatan Banyuurip kabupaten Purworejo dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Keuntungan Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo Tahun 2023

No	Uraian	Rata – rata (Rp)
1	Pendapatan	7.994.898
2	Biaya Implisit	1.259.014
Keuntungan		6.735.884

Sumber: Analisis Data Primer, tahun 2023

Keuntungan yang diperoleh petani dari pendapatan dikurangi biaya total (biaya implisit dan eksplisit). Rata – rata pendapatan sebesar Rp 7.994.898 dikurangi biaya total Rp 3.974.207 diperoleh keuntungan dengan rata – rata Rp 6.735.884.

### E. Analisis Kelayakan

Berikut merupakan analisis kelayakan usahatani cabai rawit di kecamatan Banyuurip kabupaten Purworejo.

#### 1. Produktivitas R/C Rasio

$$\begin{aligned} \text{R/C ratio} &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{10.639.523}{3.974.207} \\ &= 2,67 \end{aligned}$$

Nilai R/C Ratio 2,67 berarti setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar 2,67 sehingga usahatani cabai rawit di kecamatan Banyuurip kabupaten Purworejo layak dijalankan karena nilai  $R/C > 1$ .

#### 2. Nilai $\pi/C$ rasio

$$\begin{aligned} \pi/C \text{ ratio} &= \frac{\pi}{TC} \times 100\% \\ &= \frac{6.665.316}{3.974.207} \times 100\% \\ &= 167\% \end{aligned}$$

Nilai  $\pi/C$  rasio 167% maka usahatani cabai rawit di kecamatan Banyuurip kabupaten Purworejo layak dijalankan karena nilai  $\pi/C$  rasio  $> 7\%$  (suku bunga bank yang berlaku).

#### 3. Nilai produktivitas Tenaga Kerja (TK)

$$\begin{aligned} \text{Produktivitas TK} &= \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total TK yang dicurahkan}} \\ &= \frac{10.639.523}{25,8690} \\ &= \text{Rp } 411.283,93/\text{HOK} \end{aligned}$$

Nilai produktivitas tenaga kerja Rp 411.283,93 maka usahatani cabai rawit di kecamatan Banyuurip kabupaten Purworejo layak dijalankan

karena tingkat upah > dari upah harian buruh yang berlaku (Rp 50.000/HOK) di daerah tersebut.

#### F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independent (X) yaitu Jumlah Produksi (X1), Harga Cabai (X2), Pupuk SP36 (X3), dan Pestisida Antracol (X4). Sedangkan variabel dependen (Y) adalah jumlah pendapatan usahatani cabai rawit dalam 1 kali musim tanam. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Regresi Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo Tahun 2023

No	Variabel	Koefisien Regresi	Std Error	t-hitung	Sign
1	Konstanta	-5966310.595	2768979.793	-2.155	0.038
2	Jumlah Produksi	24346.186	1646.709	14.785	0.000***
3	Harga Cabai	231.977	120.862	1.919	0.063**
4	Biaya Lain-lain	-1.540	.616	-2.499	0.017**
5	Harga Bibit	-6.167	2.043	-3.018	0.005***
R-Square					0.996
F-hitung					2426.423

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Keterangan:

\* : Signifikan Pada  $\alpha$  0,10

\*\* : Signifikan Pada  $\alpha$  0,05

\*\*\* : Signifikan Pada  $\alpha$  0,01

t-tabel pada  $\alpha$  0,10 : 1,6895

t-tabel pada  $\alpha$  0,05 : 2,0301

t-tabel pada  $\alpha$  0,01 : 2,7238

F-tabel pada  $\alpha$  0,01 : 3,87

Persamaan fungsi pendapatan cabai rawit sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = -5966310.595 + 24346.186X_1 + 231.977X_2 - 1.540X_3 - 6.167X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Pendapatan Cabai Rawit

X1 : Jumlah Produksi (kg)

X2 : Harga Cabai (Rp)

X3 : Biaya Lain-lain (Rp)

X4 : Harga Bibit (Rp)

Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil analisis regresi linier diperoleh koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0.996 ini menunjukkan bahwa 99,6% variabel dependent yaitu pendapatan dipengaruhi oleh variasi variabel independent seperti, jumlah produksi, harga cabai, biaya lain-lain, dan harga bibit. Sedangkan 0,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model, seperti harga pupuk, harga pestisida, upah tenaga kerja, nilai penyusutan alat, harga sewa lahan, dan pajak.

#### 1. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independent X yaitu, jumlah produksi (X1), harga cabai (X2), biaya lain-lain (X3), dan harga bibit (X4) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent yaitu, pendapatan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh F hitung sebesar 2426,423 nilai tersebut menunjukkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  3,87. Tingkat signifikan menunjukkan 0,000 lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) yaitu 0,01. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) pendapatan cabai rawit dipengaruhi oleh variabel independent yang terdapat dalam model. Hasil hipotesis pertama yang menduga bahwa jumlah produksi, harga cabai, biaya lain-lain, dan harga bibit secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usahatani cabai rawit di kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.

#### 2. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent terhadap variabel dependent dengan asumsi bahwa variabel independent yang lain konstan. Jumlah produksi, harga cabai, biaya lain-lain, dan harga bibit secara individual dalam variabel dependent (pendapatan). Hasil analisis uji t diketahui bahwa semua variabel berpengaruh secara

signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai rawit yaitu jumlah produksi, harga cabai, biaya lain-lain, dan harga bibit.

a) Jumlah Produksi (X1)

Analisis regresi linier menghasilkan bahwa variabel jumlah produksi diperoleh t-hitung sebesar  $14.785 > t$  tabel  $2,7238$  pada taraf nyata  $0,000 < \alpha 0,1$  ( $2,7238$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh nyata dari variabel jumlah produksi. Nilai koefisien regresi sebesar  $24346.186$  dengan tanda positif yang menunjukkan adanya hubungan searah dan dapat diartikan apabila jumlah produksi bertambah  $1$  kg maka pendapatan akan bertambah Rp  $24.346,186$ . Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  yang menduga variabel jumlah produksi secara individual berpengaruh nyata terhadap pendapatan diterima, dan  $H_o$  ditolak. Variabel jumlah produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan.

b) Harga Cabai (X2)

Analisis regresi linier menghasilkan bahwa variabel harga cabai diperoleh t-hitung sebesar  $1.919 > t$  tabel pada taraf nyata  $0,063 < \alpha 0,5$  ( $2,0301$ ) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara nyata dari variabel harga cabai. Nilai koefisien regresi sebesar  $231.977$  dengan tanda positif yang menunjukkan adanya hubungan searah dan dapat diartikan apabila ada kenaikan harga Rp  $1$  cabai rawit maka pendapatan akan bertambah sebesar Rp  $231.977$ . Variabel harga cabai berpengaruh nyata terhadap pendapatan, karena semakin tinggi harga yang diberikan untuk usahatani cabai rawit maka semakin meningkat pendapatan usahatani cabai rawit.

c) Biaya Lain-lain (X3)

Analisis regresi linier menghasilkan bahwa variabel jumlah benih diperoleh thitung sebesar  $2.499 > t$  tabel  $2,7238$  pada taraf nyata  $0.017 < \alpha 0,5$  ( $2,0301$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara nyata dari variabel ini. Nilai koefisien regresi sebesar  $-1.540$  dengan tanda negatif yang menunjukkan adanya hubungan tidak

searah dan dapat diartikan apabila biaya lain-lain seperti biaya penggunaan mulsa, rafia, ajir, dan bensin naik Rp 1, maka pendapatan usahatani cabai rawit akan mengalami penurunan sebesar Rp 1.540. Hal ini karena biaya lain – lain yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan usahatani cabai rawit. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh nyata dari variabel biaya lain-lain. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  yang menduga variabel jumlah biaya lain-lain secara individual berpengaruh nyata terhadap pendapatan diterima, dan  $H_o$  ditolak.

d) Harga Bibit ( $X_4$ )

Analisis regresi linier menghasilkan bahwa variabel jumlah harga bibit diperoleh thitung sebesar  $6.167 > t$  tabel  $2,7238$  pada taraf nyata  $3.018 < \alpha 0,1 (2,7238)$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh nyata dari variabel harga bibit. Nilai koefisien regresi sebesar  $-6.167$  dengan tanda negatif menunjukkan adanya hubungan tidak searah dan dapat diartikan variabel harga bibit berpengaruh nyata terhadap pendapatan, apabila harga bibit naik sebesar Rp 1 maka akan mengurangi pendapatan sebesar Rp 6.167. Hal ini karena harga bibit yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan usahatani cabai rawit. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  yang menduga variabel jumlah harga bibit secara individual berpengaruh nyata terhadap pendapatan diterima, dan  $H_o$  ditolak.

#### IV. PENUTUP

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian dan hasil pembahasan adalah rata-rata biaya produksi pada usahatani cabai rawit di kecamatan Banyuurip kabupaten Purworejo dengan luas lahan  $1016,88 \text{ m}^2$  sebesar Rp 5.022.659/MT, rata-rata penerimaan sebesar Rp 10.639.524 /MT, rata-rata pendapatan sebesar Rp 7.924.331 /MT dan rata-rata keuntungan sebesar Rp 6.735.884/MT. Produktivitas usahatani cabai rawit di kecamatan Banyuurip layak dijalankan karena nilai  $R/C 2,67 > 1$ . Nilai  $\pi/C$  rasio  $167\% >$  suku bunga bank

(BRI) yang berlaku sebesar 7%. Nilai produktivitas TK sebesar Rp 411.283,93/HOK > tingkat upah yang berlaku Rp 50.000/HOK. Faktor yang mempengaruhi pendapatan seperti jumlah produksi cabai, harga cabai, biaya lain-lain, dan harga bibit cabai secara simultan (bersama-sama) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani cabai rawit. Faktor produksi secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan cabai rawit yaitu harga cabai, dan jumlah produksi, biaya lain-lain, harga bibit berpengaruh secara signifikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, A., & Antara, M. (2017). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. e-J. Agrotekbis, *Volume: 5, Issue: 1, Pages: 86–91*. Sumber: <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/109> (diakses tanggal 23 Oktober 2023)
- Astuti, W. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makasar. Sumber: [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1714-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1714-Full_Text.pdf) (diakses tanggal 25 Oktober 2023)
- Budi, P., Kurniati, N., & Marwan, E. (2020). Analisis Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko. Jurnal AGRIBIS, *Volume: 13, Issue: 2*. Sumber: <https://doi.org/10.36085/agribis.v13i2.871> (diakses tanggal 23 Oktober 2023)
- Kurniawan, R. P., & Hasanah, U. (2013). Analisis Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*) di Lahan Tegalan Dsa Ketawangrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. *Volume: 2, Pages: 76–87*. Sumber: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1317680> (diakses tanggal 23 Oktober 2023)
- Mei Tri Sundari, S. (2015). Analisis Produktivitas Lahan dan Pendapatan Usahatani Padi di Kawasan Pesisir Kabupaten Purworejo. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis UNS. *Volume: 3, Issue: 2, Pages: 1–12*. Sumber: <https://media.neliti.com/media/publications/184158-ID-analisis-produktivitas-lahan-dan-pendapa.pdf> (diakses tanggal 25 Oktober 2023)
- Mussardo, G. (2019). Tumbuhan Cabai. *Statistical Field Theor, Volume: 53, Issue: 9, Pages: 1689–1699*. Sumber:

[http://eprints.undip.ac.id/60132/3/BAB\\_II.pdf](http://eprints.undip.ac.id/60132/3/BAB_II.pdf) (diakses tanggal 28 Oktober 2023)

Nanang Gozali, T. S. N. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. Edisi Ketiga. Sumber: [http://repository.stiewidyagamalumajang.ac.id/1073/1/Ebook Metode Penelitian Edisi 3.pdf](http://repository.stiewidyagamalumajang.ac.id/1073/1/Ebook%20Metode%20Penelitian%20Edisi%203.pdf) (diakses tanggal 14 November 2023)

Purworejo, BPS Kabupaten. 2022. Kecamatan Banyuurip Dalam Angka 2021. Purworejo: BPS Kabupaten Purworejo. (diakses tanggal 5 November 2023)

Yunus, A. (2018). Analisis Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat. Sumber: <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/4589> (diakses tanggal 22 Oktober 2023)